

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung, dengan materi pembelajaran yaitu kalimat tayibah². Penelitian ini yang biasa dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini dilakukan dengan melalui dua siklus, yang masing - masing siklus terdiri dari 1 pertemuan.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada beberapa hal, yaitu: 1. Bagaimana penerapan langkah-langkah model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan kalimat tayibah 2 siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?. 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan kalimat tayibah 2 melalui penerapan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Paparan Data Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 26 Januari 2015 yang diikuti oleh 10 mahasiswa. maka peneliti segera mengajukan Surat Ijin Penelitian ke kantor lab dengan persetujuan pembimbing. Namun, surat ijin tersebut tak kunjung keluar, maka peneliti berusaha tetap menghubungi kantor lab agar surat tersebut segera di keluarkan dan peneliti dapat segera melaksanakan penelitiannya.

Tanggal 09 Februari 2015 tepatnya pada hari senin, surat ijin tersebut telah selesai dibuat. Selasa 17 Februari 2015 sebelum menyerahkan surat ijin penelitian peneliti terlebih dahulu mendatangi MIN Pucung guna meminta ijin kepada kepala MIN Pucung untuk melakukan penelitian di MIN nya tersebut. Tapi ijin yang lebih jelasnya peneliti sampaikan saat peneliti menyerahkan surat ijin penelitian.

Rabu, 19 Februari 2015 peneliti menemui Bapak Zainal Panani selaku kepala madrasah MIN Pucung Ngantru, guna menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Dalam pertemuan tersebut peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V dengan mata pelajaran Aqidah akhlak, dengan menerapkan model *Scramble*. Kepala

Madrasah pun tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, kepala madrasah pun menyarankan peneliti untuk meminta izin kepada Ibu Retno Afiyanti, S.Ag selaku guru mata pelajaran sekaligus wali kelas V. Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek penelitian kelas V, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Aqidah akhlak semester genap kelas V MI yaitu kalimat tayibah 2 (Tarji').

Melihat judul serta tujuan penelitian yang hendak dicapai guru pun menyambut penelitian tersebut dengan baik dan memberi izin untuk melakukan penelitian. Sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti dan rekan sejawatnya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas V. Setelah melihat proses pembelajaran yang berlangsung, maka peneliti pun mendapatkan hasil bahwa tidak semua guru/ pendidik mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Retno Afiyanti, S.Ag peneliti mencoba berdiskusi kepada beliau yang akrab dipanggil dengan sebutan Bu Retno.

- P : Bagaimana kondisi kelas V saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Aqidah akhlak?
- G : Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mbak. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikiranya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.
- P : Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, pernahkah Bu Retno menerapkan model *Scramble*?
- G : Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran Aqidah akhlak saya hanya menggunakan model ceramah, tanya jawab, dan latihan - latihan.
- P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan model ceramah dan pernahkah diselingi media dalam mengajar?.
- G : Kalau media pernah, dan jika diajar dengan model ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa mulai bosan dengan ceramah. Kemudian saya memberi latihan soal dari buku paket.
- P : Bagaimana hasil belajar Aqidah akhlak siswa kelas V?
- G : Untuk hasil belajar Aqidah akhlak rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Aqidah akhlak yaitu ≥ 75 .
- P : Bagaimana dengan materi kalimat tayibah 2 bu, adakah kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut ?
- G : Iya mbak ada, siswa mencoba menulis lafadz kalimat tayibah 2, dan penulisannya masih jarang yang benar, karena kurang memperhatikan mbak.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah akhlak di kelas V belum memaksimalkan media atau model pembelajaran yang ada. Sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan siswa menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, sebelum peneliti beranjak untuk pamit Bu Retno memberikan jadwal penelitian sepenuhnya kepada peneliti. Tetapi tetap jadwal mengajar disesuaikan dengan jadwal mengajar yang sudah ada. Jadwal untuk pelajaran Aqidah akhlak adalah pada hari Senin jam kedua sampai dengan jam ketiga, Akhirnya peneliti memutuskan bahwa pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada minggu selanjutnya,

2 Maret 2015, peneliti mulai mengadakan penelitian. pada pertemuan pertama ini sebelum mulai pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (pre test) yang diikuti oleh siswa kelas V dengan jumlah 41 dengan rincian 18 siswa putra dan 23 siswa putri, namun dalam pre test ada dua siswa yang tidak hadir. Pre test ini dilaksanakan pada jam kedua yaitu pukul 09.00-10.35 WIB. Dalam pre test ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan pre test tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 data hasil pre test

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	SNA	P	55		√
2.	AKWU	P	65		√
3.	EDPA	P	75	√	√
4.	SQR	P	65		√
5.	WD	P	65		√
6.	AP	L	-		-
7.	AAS	L	55		√
8.	AA	L	65		√
9.	AFR	P	65		√

10.	AFT	P	65		√
11.	AMT	P	55		√
12.	AI	P	55		√
13.	BN	P	55		√
14.	BBAA	L	60		√
15.	CN	P	65		√
16.	DK	L	-		-
17.	DF	L	50		√
18.	DC	L	40		√
19.	GPC	P	75	√	
20.	HTP	L	50		√
21.	IAW	P	65		√
22.	J	P	55		√
23.	MK	P	75	√	
24.	MAB	L	65		√
25.	MBAR	L	75	√	√
26.	MIF	L	65		√
27.	MNAQ	L	45		√
28.	NAP	P	70		√
29.	NSDP	P	60		√
30.	STA	P	55		√
31.	SS	P	55		√
32.	SAR	P	60		√
33.	SR	P	55		√
34.	TSK	L	60		√
35.	TDM	P	55		√
36.	WDS	L	45		√
37.	AWP	L	60		√
38.	NEPM	P	75	√	
39.	MFFP	L	40		√
40.	MZVR	L	55		√
41.	LSH	L	55		√
Jumlah skor yang diperoleh			2325		
Rata – rata			59,61		
Jumlah skor maksimal			4100		
N < KKM			36		
N ≥ KKM			5		
Absen			2	Sakit	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 41 siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung yang mengikuti tes 36 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 75 sebanyak 5 siswa.

Persentase ketuntasan :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{5}{41} \times 100\% \\ &= 12,19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak khususnya materi kalimat tayibah 2. Indikasi dari 41 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 12,19% (5 siswa), sedangkan yang belum tuntas 87,80% (36 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi kalimat tayibah 2 pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi kalimat tayibah 2 dengan menggunakan model *Scramble*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang kalimah tayibah 2
- d) Menyiapkan media kertas karton sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *scramble*
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.00-10.35 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi kalimat tayibah 2. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:¹

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, apa itu bencana?”

Sebagian Siswa : “bencana itu musibah bu”

Sebagian Siswa lain: “banjir”

Guru : “Benar... sekarang apa yang biasa kalian ucapkan ketika mendengar ada bencana?”

siswa : “Allahu akbar...!”

Guru : “Ya lafadz itu juga merupakan salah satu kalimat tayibah... namun jawabannya kurang tepat jika lafadz itu di

¹ Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada tanggal 9 Maret 2015

ucapkan ketika menerima musibah. Karena lafadz itu untuk mengagungkan kekuasaan Allah, bukan diucapkan ketika menerima musibah. Sekarang siapa yang mau tau kalimat atau lafadz apa yang diucapkan ketika menerima musibah ?”

siswa : “Saya bu...”

Guru : “Baik, hari ini kita akan mempelajari materi itu!, Siap anak-anak?”

Siswa : “Siap bu...!!”

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan model *scramble* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model *scramble* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, penunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pemanggilan siswa secara bergantian untuk memberi nama musibah sesuai gambar yang hurufnya diacak untuk menjadi kata yang logis, penanyaan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa melafalkan kalimat tayyibah 2.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai kalimat tayibah 2. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai kalimat tayibah 2. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi tentang kalimat tayibah 2. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi kalimat tayibah 2.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami oleh siswa. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh siswa. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja post test (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi kalimat tayibah2 menerapkan *model Scramble*.

Siswa diharapkan bisa mengerjakan post test dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan post test siswa dilarang untuk bekerja sama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi peringatan siswa tersebut untuk tidak

mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti.

Setelah tes berakhir peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa keluar untuk istirahat dan berjabat tangan dengan peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V MIN Pucung sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga

dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	3	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	3
	2. Pengorganisasian siswa dalam penyusunan huruf acak	4	3
	3. Menanyakan alasan siswa dalam penyusunan huruf acak	3	4
	4. Membantu siswa memahami dalam penyusunan huruf	3	3
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	3
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4

	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		50	49
Rata-rata		54,5	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{50 + 49}{2} = 49,5$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{49,5}{65} \times 100\% = 76,15\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:²

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

²Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Keterlibatan dalam penyusunan huruf	3	4
	3. Mengutarakan alasan penyusunan huruf	4	3
	4. Berusaha memahami materi di dalam penyusunan huruf	3	3
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	5
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	4

	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah skor		52	51
Rata-rata		51,5	

Sumber data berdasarkan lampiran

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{53+53}{2} = 51,5$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{53}{65} \times 100\% = 79,23\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup.

4) Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

- b) Ketika mempelajari *scramble* ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
- c) Ketika mengerjakan soal post test masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

5) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Senin tanggal 9 Maret 2015), sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa siswa yang masih didalam kelas dan mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir.

Peneliti wawancara dengan 3 siswa Ayu (S1), Gadis (S2), dan Siska (S3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Peneliti : bagaimana senang tidak tadi belajar Aqidah akhlak?

Siswa : senang bu...?

Peneliti : senang kenapa?

Siswa : tadi ada penyusunan huruf bu.!

Peneliti : kalian suka menyusun huruf?

Siswa : Senang sekali bu..

Peneliti : Tadi kalian ketika menyusun huruf ada kesulitan tidak?

S2 : Tidak bu, mudah sekali..!

S3 : Awalnya bingung, tapi setelah saya amati tidak bu.

Peneliti : Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami materi kalimat tayibah 2?

S2 : Iya bu...ada yang belum faham..

S1 : Dikit bu, yang mengenai penulisan lafadz bu.

Peneliti : O, begitu, tadi kenapa tidak tanya?

S1 : Malu bu, hehe

Peneliti : Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum faham silahkan tanya!

Siswa : Iya bu..

Peneliti : Terus rajin belajar ya...biar pandai

Siswa : Iya bu...

Peneliti : Saya mau ke kantor dulu, silahkan kalian istirahat!

Siswa : Iya bu

6) Hasil tes siklus I

Adapun pedoman post tes siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel

berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No .	Nama	L/ P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	SNA	P	70		√
2.	AKWU	P	75	√	
3.	EDPA	P	80	√	
4.	SQR	P	80	√	
5.	WD	P	65		√
6.	AP	L	-		-
7.	AAS	L	70		√
8.	AA	L	85	√	
9.	AFR	P	75	√	
10.	AFT	P	80	√	

11.	AMT	P	65		√
12.	AI	P	75	√	
13.	BN	P	80	√	
14.	BBAA	L	60		√
15.	CN	P	75	√	
16.	DK	L	-		-
17.	DF	L	65		√
18.	DC	L	40		√
19.	GPC	P	85	√	
20.	HTP	L	50		√
21.	IAW	P	80	√	
22.	J	P	55		√
23.	MK	P	80	√	
24.	MAB	L	85	√	
25.	MBAR	L	85	√	
26.	MIF	L	75	√	
27.	MNAQ	L	70		√
28.	NAP	P	85	√	
29.	NSDP	P	65		√
30.	SAT	P	85	√	
31.	SS	P	70		√
32.	SAR	P	85	√	
33.	SR	P	70		√
34.	TSK	L	75	√	
35.	TDM	P	65		√
36.	WDS	L	65		√
37.	AWP	L	85	√	
38.	NEPM	P	85	√	
39.	MFFP	L	70		√
40.	MZVR	L	70		√
41.	LSH	L	65		√
Jumlah skor yang diperoleh			2845		
Rata – rata			69,39		
Jumlah skor maksimal			4100		
N < KKM			20		
N ≥ KKM			21		
Absen			2	Sakit	

Sumber data berdasarkan lampiran

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di

mana diketahui rata-rata kelas adalah 69,39 dengan ketuntasan belajar 51,21% (21 siswa) dan 48,79% (20 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *scramble* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

7) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak dengan materi kalimat tayibah 2 untuk siswa kelas V di MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan model *scramble*, Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Ketika mempelajari materi ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri, kemungkinan model *scramble* masih belum menarik bagi beberapa siswa

- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain atau melihat buku
- d) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model *scramble*.
- b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- d) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum

adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *scramble*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah akhlak siswa Kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Aqidah akhlak kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan data siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang kalimat tayibah 2
- d) Menyiapkan media huruf acak sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *scramble*
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 pada pukul 10.15 – 11.25 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai kalimat

tayibah 2 yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:³

- Guru : “Apakah kalian masih ingat bunyi lafadz kalimat tayibah 2 ?”
 Siswa : “iya bu...”
 Guru : “Bagus... kalau contoh musibah?”
 Sebagian siswa : “banjir, jatuh, gunung meletus, dll...”
 Guru : “Pintar... hari ini kita akan mempelajari tentang kalimat tayibah 2.” Dan untuk hari ini ibu membuat huruf secara acak, dan kalian harus menyusun kata dengan tepat ya...
 Siswa : Iya bu, (terlihat senang dan gembira)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil post tes masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model *scramble* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, komunikasi dengan siswa, dan memperbaiki media yang ditambah dengan gambar yang lebih banyak yang sesuai dengan materi.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Aqidah akhlak yang diberikan peneliti.

Pada siklus II penggunaan media huruf acak dalam pembelajaran Aqidah akhlak sama seperti siklus I hanya

³ Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015

ditempelkan saja kemudian peneliti mengacaknya lagi dan meminta siswa untuk mengurutkannya. Karena antara pengacakan huruf siklus I dan siklus II perbedaannya tidak terlalu banyak, hanya penambahan gambar yang lebih banyak. Siswa tidak kesulitan dalam mengurutkan huruf menjadi sebuah kata tersebut. Peneliti juga menanyakan alasan pengurutan huruf tersebut.

. Selanjutnya peneliti menambahkan penjelasan mengenai materi kalimat tayibah 2 yang belum dikuasai oleh siswa. Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis (post tes) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku Aqidah akhlak dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Ketika waktu tinggal 25 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas post tes, karena waktu mengerjakan sudah selesai.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu bu Retno selaku guru Aqidah akhlak kelas V di MIN Pucung sebagai pengamat I dan Inda Tri Lestari selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	4

Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam mengurutkan huruf	5	4
	3. Menanyakan alasan siswa mengurutkan urutan huruf	4	5
	4. Membantu siswa memahami materi.	4	4
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		57	56
Rata-rata		56,5	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57 + 56}{2} = 56,5$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{56,5}{65} \times 100\% = 86,92\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4

	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	5
	2. Keterlibatan dalam merangkai huruf	5	4
	3. Mengutarakan alasan merangkai huruf	4	4
	4. Berusaha memahami materi di dalam rangkaian	4	4
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	4
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		57	57
Rata-rata		57	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{57+57}{2} = 57$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{57}{65} \times 100\% = 87,69\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan

lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Siswa terlihat mulai percaya diri Ketika mengerjakan soal post tes sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Aqidah akhlak:⁵

- P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah akhlak saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.
- P : “Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, diskusi, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah akhlak?”
- G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”
- P : “Pernahkah Ibu menggunakan model *scramble* dalam pembelajaran Aqidah akhlak?”
- G : “Belum pernah mbak.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan model dan media yang lain??”
- G : “Tergantung mbak, jika model dan media yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”

⁵ Hasil wawancara dengan Bu Retno Arifiyanti. Guru Mata Pelajaran Aqidah akhlak MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada tanggal 16 Maret 2015

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Aqidah akhlak?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas V

Wawancara bersama 2 siswa secara bersamaan setelah pembelajaran. Dengan siswa Nia (N), dan Anif (A). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 16 Maret 2015. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

P : “Bagaimana belajar Aqidah akhlak menyenangkan tidak?”

N, A : “Iya menyenangkan bu!.”

P : “kalau mengenai materi kalimat tayibah 2 kalian faham?”

N : “Faham bu”

A : “Em..tidak semua faham bu!”

P : “O, begitu, bagian mana yang membuat kalian kesulitan?”

N : “Bagian penulisan bu, masih bingung..!”

P : “Kalau Anif?”

A : “Mana ya bu,? Tidak ada bu sepertinya”

P : “O, begitu. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan model *scramble* pada pembelajaran Aqidah akhlak?”

N, A : “Suka bu, kami senang sekali...!”

Berdasarkan analisis dari wawancara guru dengan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan model yang bagus agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.
- b. Memotivasi siswa agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
- c. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan model scramble.
- d. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- e. Ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada siswa yang ramai dalam pembelajaran berlangsung.

6) Hasil tes siklus II

Adapun soal post tes siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No .	Nama	L/ P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	SNA	P	70		√
2.	AKWU	P	80	√	
3.	EDPA	P	100	√	
4.	SQR	P	80	√	
5.	WD	P	70		√
6.	AP	L	-		-
7.	AAS	L	75	√	
8.	AA	L	85	√	
9.	AFR	P	85	√	
10.	AFT	P	80	√	
11.	AMT	P	80	√	

12.	AI	P	80	√	
13.	BN	P	80	√	
14.	BBAA	L	85	√	
15.	CN	P	75	√	
16.	DK	L	-		-
17.	DF	L	75	√	
18.	DC	L	55		√
19.	GPC	P	100	√	
20.	HTP	L	55		√
21.	IAW	P	100	√	
22.	J	P	75	√	
23.	MK	P	80	√	
24.	MAB	L	85	√	
25.	MBAR	L	85	√	
26.	MIF	L	95	√	
27.	MNAQ	L	85	√	
28.	NAP	P	100	√	
29.	NSDP	P	85	√	
30.	STA	P	85	√	
31.	SS	P	80	√	
32.	SAR	P	85	√	
33.	SR	P	85	√	
34.	TSK	L	80	√	
35.	TDM	P	55		√
36.	WDS	L	75	√	
37.	AWP	L	85	√	
38.	NEPM	P	85	√	
39.	MFFP	L	75	√	
40.	MZVR	L	85	√	
41.	LSH	L	75	√	
Jumlah skor yang diperoleh			3150		
Rata – rata			76,82		
Jumlah skor maksimal			4100		
N < KKM			5		
N ≥ KKM			36		
Absen			2	Sakit	

Sumber data berdasarkan lampiran

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 76,82 dengan ketuntasan belajar 87,80% (36 siswa) dan 12,19% (5 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 87,80% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *scramble* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

8) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak

ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model *scramble*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model *scramble* dalam pembelajaran Aqidah akhlak.
- b. Pembelajaran Aqidah akhlak melalui penggunaan model *scramble*, semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *scramble* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Kegiatan belajar menggunakan model *scramble* pada materi kalimat tayibah 2 ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.

- e. Melalui pembelajaran Aqidah akhlak penggunaan model *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan model *scramble* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlak.melalui penggunaan model *scramble*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 41 siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Materi kalimat tayibah 2 yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran skenario model *scramble* adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, penunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan

dengan materi, pemanggilan siswa secara bergantian untuk merangkai huruf menjadi kata yang logis, penanyaan alasan atau dasar pemikiran dari urutan tersebut, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa melafalkan dan menulis kalimat tayibah 2.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai kalimat tayibah 2. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai kalimat tayibah 2.

Selanjutnya peneliti membagikan soal yang hurufnya di acak kepada siswa. Peneliti membagikan secara menyeluruh, jadi setiap siswa memegang 1 soal. Peneliti memberi waktu agar siswa memahami pelajaran Aqidah akhlak yang ada di dalam soal tersebut.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai kalimat tayibah 2. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi kalimat tayibah 2.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes akhir secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model *scramble*.

model *scramble* menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan model menarik yang disukai, siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

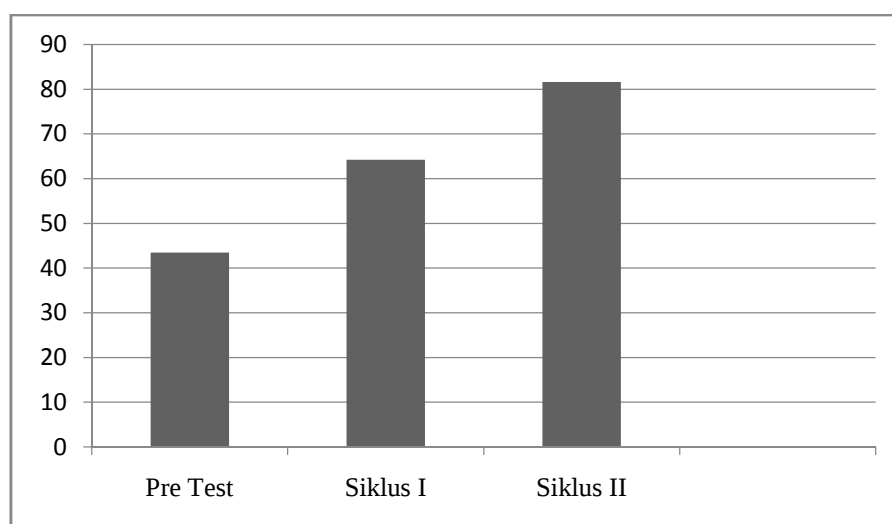
Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	59,61	69,36	76,82
2	Peserta didik tuntas belajar	12,19%	51,21%	87,80%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	87,80%	48,78%	12,19%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	76,15%	86,92%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	79,23%	87,69%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model *scramble* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <75 sebanyak 36 siswa (87,80%) dan ≥ 75

sebanyak 5 siswa (12,19%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 59,61. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 69,36 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 21 siswa (51,21%) dan < 75 sebanyak 20 siswa (48,78%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 76,82 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 36 siswa (57,80%) dan < 75 sebanyak 5 siswa (12,19%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 73,03 begitu pula pada ketuntasan belajar Aqidah akhlak terjadi peningkatan sebesar 36,59% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 87,80%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran Aqidah akhlak melalui penggunaan model *scramble* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.